

Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan melalui Media Teka-Teki Silang Bergambar Siswa Tk.B TKIT Harith Foundation Usia 5-6 Tahun

Darmawati
Universitas Cokroaminoto Palopo

me_darma@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Teka-Teki Silang Bergambar siswa TK.B TKIT Harith Foundation Usia 5-6 Tahun. Lokasi penelitian dilaksanakan di TKIT Harith Foundation Jalan Mungkasa No. 50 Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun populasi berjumlah 108 anak dan sampel penelitiannya anak kelompok B khususnya di kelas Al Huda yang berjumlah 18 anak dimana terdapat 8 anak laki-laki dan 10 anak perempuan dengan rentang usia antara 5-6 tahun. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan model penelitian tindakan menurut Kemmis and Taggart yang berfokus pada kemampuan menulis permulaan anak. Hasil penelitian tentang kemampuan menulis permulaan anak di siklus I memperoleh rata-rata tingkat capaian perkembangan (TCP) skor 9,67 dikategori mulai berkembang. Selanjutnya terlihat di siklus I skor rata-rata tingkat capaian perkembangan (TCP) kemampuan menulis permulaan anak memperoleh skor 30,33 dan diprasiklus skornya 20,66 hal ini menunjukkan adanya peningkatan. Sedangkan disiklus II kemampuan menulis permulaan keseluruhan anak sebesar 41,11 dikategori berkembang sesuai harapan. Sehingga di siklus II terjadi peningkatan sebesar 10,78. Sehingga disimpulkan pada akhir siklus II, penelitian dikatakan berhasil karena kriteria keberhasilan sudah tercapai sesuai kesepakatan peneliti bersama kolabolator.

Kata kunci: *kemampuan menulis permulaan, teka teki silang bergambar, Anak Usia Dini*

Pendahuluan

Kurikulum merdeka merupakan sebuah inisiatif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek dengan tujuan untuk menciptakan kebebasan kepada para guru atau pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan peserta didik di wilayah masing-masing. Kurikulum merdeka ini mengedepankan kualitas guru sebagai pendidik, oleh sebab itu hal ini dapat membantu guru untuk mampu berkreasi serta memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat serta menarik supaya proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Maka dari itu dengan adanya kurikulum merdeka dapat membantu pembenahan dalam kiat pendidikan nasional di Indonesia, hal ini diperkuat oleh Yamin & Syahrir (2020) yang berpendapat hal tersebut dalam rangka menempuh transformasi serta kemajuan bangsa supaya dapat menyesuaikan perubahan zaman. Membaca merupakan aspek penting dalam kehidupan. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari membaca, seperti meningkatkan kinerja otak, menambah pengetahuan, dan mengasah daya ingat. Membaca dini ialah membaca yang dirancang untuk menstimulasi anak usia prasekolah. Kegiatan membaca yang dikenalkan pada anak harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak yang berpusat pada kegiatan bermain. Kemampuan membaca adalah suatu kemampuan dimana anak belajar untuk mengenal simbol,

membaca gambar, mengenal bacaan dan akhirnya bisa membaca dengan lancar. Membaca ibarat sebuah perjalanan panjang bagi anak untuk melihat dan mengenal dunia sekitar mereka hanya dengan memegang buku. Kemampuan membaca sangat penting dikuasai oleh anak, karena melalui kegiatan membaca anak akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang semakin baik.

Pada masa dini, anak mengalami masa keemasan (*golden age*) yaitu masa anak mulai peka atau sensitif dalam menerima semua stimulus. Masa peka setiap anak berbeda, seiring laju pertumbuhan dan perkembangan anak baik individual. Masa perkembangan tersebut terlihat pada kematangan fisik serta psikis untuk siap merespon stimulasi didapat dari lingkungan serta orang sekitarnya. Berhadapan dengan masa peka tersebut, PAUD berusaha menyelenggarakan program pembelajaran yang utuh dan menyeluruh dengan menitikberatkan pada peningkatan-peningkatan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek/potensinya dari umur 4-6 tahun. Dengan demikian, PAUD menjadi pondasi dasar anak untuk mengoptimalkan enam aspek perkembangan anak, yakni: kognitif, motorik, bahasa, emosional, agama moral serta seni.

Kemampuan berbahasa yaitu salah satu aspek perkembangan yang penting bagi Pendidikan Anak Usia Dini. Anak usia 5-6 tahun melakukan aktivitas berbahasa melalui membaca serta menulis. Oleh karena itu, dalam berbahasa, yang perlu dikembangkan adalah kemampuan menulis permulaan. Kemampuan menulis permulaan yaitu suatu kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan Bahasa anak, yang distimulus untuk anak usia dini dalam hal seperti men coret-coret atau membuat garis, menulis huruf, dan merangkai huruf menjadi kata berbentuk tulisan. Maka perlu sekali media pembelajaran dalam mendukung kemampuan menulis permulaan anak salah satunya dengan media pembelajaran teka-teki silang bergambar sehingga anak mampu memiliki kemampuan dalam menulis pada tahap permulaan sehingga anak menyukai pembelajaran terutama saat anak menulis.

Teka-Teki Silang Bergambar yaitu suatu perantara yang berupa alat atau bahan peraga yang digunakan dalam pembelajaran berupa kotak-kotak kosong dimana anak harus mengisi kotak tersebut dengan huruf melalui petunjuk dan gambar menarik yang disediakan. Adapun tujuan penggunaan media pembelajaran ini agar anak lebih tertarik dalam menulis karena tidak jarang kita menemui anak yang sulit dalam menulis dan kadang anak malas ketika menulis. Ada beberapa kelebihan media teka teki silang bergambar dibanding media lain seperti memotivasi anak dalam belajar ketika memahami kosa kata yang mudah, ada unsur permainan yang akan membuat anak merasa senang saat kegiatan pembelajaran tidak terasa monoton. Selain itu, yang menjadi menarik dari media ini yaitu membuat anak memahami banyak kosa kata dengan adanya tantangan yang menyebabkan anak menjadi penasaran saat mengerjakannya.

(Kurniasih, Puji I & Fitri Ramadhani, 2021) pernah melakukan penelitian judulnya "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Simbolik Awal Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Fingger Painting". Hasil penelitian ini yaitu dari analisis data kuantitatif didapat persentase prap penelitian sebesar 44% dengan rata-rata skor sebesar 10.5. Dari hasil data prapenelitian, peneliti membuat perencanaan saat melakukan tindakan siklus I selama 8 kali pertemuan. Saat siklus I dihasilkan persentase 66%. Dari data dikatakan bahwa persentase siklus I mengalami peningkatan persentase 22%. Dan interpretasi hasil analisis bahwa dikatakan berhasil jika adanya peningkatan persentase 20%, maka penelitian siklus I dikatakan berhasil karena hasil persentase telah signifikan.

Berdasarkan hasil observasi awal, yang dilakukan peneliti di TKIT Harith Foundation, ditemukan bahwa kemampuan menulis permulaan anak belum berkembang dengan baik. Terlihat dari 18 anak, 13 anak belum mampu memiliki kemampuan menulis permulaan yang baik. Misalnya : anak belum mampu menulis abjad/huruf secara baik dan benar. Baik itu ketika memegang pensil dengan benar, anak belum mampu mencoret-coret atau membuat garis, anak belum mampu menulis huruf, dan anak belum mampu merangkai huruf menjadi kata berbentuk tulisan. Untuk mengatasi masalah diatas, peneliti mencoba memanfaatkan media teka-teki silang bergambar kepada anak-anak.

Menulis adalah salah satu media berkomunikasi, anak bisa menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaan lewat untaian kata-kata bermakna. Menurut (Sarnah, Siti., dkk., 2020) kemampuan menulis permulaan adalah kapasitas anak untuk mengeksplor pengetahuan dan pengalamannya yang ditandai saat melihat tingkah laku anak usia dini melakukan mencoret-coret dan menggambar bebas pada kertas sebagai media. Selanjutnya menurut (Jufri, R., 2019) kemampuan menulis permulaan adalah salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di tingkat SD misalnya membuat garis, menulis huruf, merangkai huruf menjadi kata dan kalimat dalam bentuk tulisan.

Perkembangan menulis permulaan menurut pendapat Hohman (Purwanti, I Y & Simatupang N.D, 2017) adalah salah satu kemampuan yang dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak, karena kehidupan manusia selain ada komunikasi lisan, ada komunikasi tulis. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan adalah suatu kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak, yang distimulus untuk anak usia dini dalam hal seperti mencoret-coret atau membuat garis, menulis huruf, dan merangkai huruf menjadi kata dalam bentuk tulisan. Media pembelajaran ialah suatu alat pembantu dimanfaatkan untuk suatu Proses penyaluran informasi. Maka dari hal ini guru, lingkungan sekolah dan buku teks ialah media di mana tujuannya mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut (Ali, 2020) kata media dari bahasa latin, yakni *medius*. Arti kata *medius* ialah tengah, perantara atau pengantar. Dalam proses pembelajaran media ialah sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau alat elektronik yang fungsinya sebagaimenangkap, memproses dan menyusun kembali informasi verbal maupun visual. Artinya media adalah alat pengantar untuk suatu informasi.

Selanjutnya menurut Gerlach dan Ely (Arsyad, 2017) media yakni manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi saat membuat anak bisa mendapat pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dapat dipahami dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah media. Pendapat yang hampir serupa dari Sadiman (Khadijah, 2016) mengemukakan bahwa media yaitu segala sesuatu yang dipakai untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian anak demikian rupa maka proses pembelajaran terjadi.

Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa media ialah perantara atau pengantar sebagai menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga bisa merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian anak yang dipakai sebagai alat, metode dan teknik yang dipakai dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan anak saat proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah membangun kondisi yang membuat anak mendapatkan pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Menurut (Rossa, D. A.H & Irdamurni, 2019) mengatakan media teka-teki silang bergambar adalah salah satu media yang digunakan ketika pembelajaran yang mengisi

ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata atas dasar petunjuk yang diberikan berupa tulisan atau kata. Lalu menurut (Sugiarto, 2021) media teka-teki silang bergambar ialah suatu media permainan bahasa yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar agar anak tidak merasa bosan, karena media teka-teki bergambar ini dilengkapi gambar-gambar yang menarik. Selanjutnya menurut (Sari, A.P, 2020) media teka-teki silang bergambar ialah suatu bentuk gambar atau lambang visual bisa menggugah emosi dan sikap anak dimana gambar bisa memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung pada gambar.

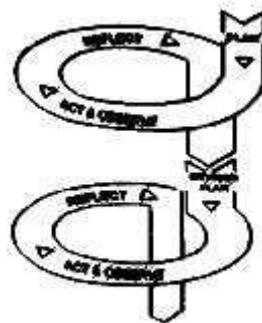
Dari beberapa pendapat diatas, disimpulkan bahwa media teka-teki silang bergambar merupakan suatu perantara yang berupa alat atau bahan peraga yang digunakan dalam pembelajaran berupa kotak-kotak kosong dimana anak harus mengisi kotak tersebut dengan huruf melalui petunjuk dan gambar menarik yang disediakan.

Metode

Metode penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut McNiff (Winarni, 2018) Penelitian Tindakan Kelas (*Class Room Action Research*) ialah bentuk penelitian reflektif dilakukan oleh guru sendiri melalui hasil bisa digunakan melalui alat dalam pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan lain-lain.

Model pada penelitian tindakan kelas ini yaitu pengembangan dari model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2014). Arikunto menjelaskan bahwa ada 4 tahapan lazim digunakan diantaranya : perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, refleksi. Berikut ini adalah visualisasi dari model yang dikembangkan Kemmis dan McTaggart.

Gambar1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart



Dari gambar di atas, terlihat siklus berlanjut beberapa kali putaran, sehingga peneliti bisa menemukan teknik atau cara yang paling tepat dalam menghadapi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Karena memiliki peran partisipasi dari praktisi yang sangat berpengaruh dalam mengambil keputusan sebagai landasan dari kebijakan dalam kegiatan di setiap siklus-siklus selanjutnya. Saat melakukan langkah di setiap siklus, harus diadakan analisis, misalnya pengamatan (*observasi*), wawancara, melakukan identifikasi masalah yang akan dihadapi oleh anak pada perkembangan kemampuan berhitung anak. Setelah hasil kondisi awal didapat, langkah selanjutnya yaitu dibuat perencanaan lalu dituangkan dengan rencana tindakan. Berdasarkan model penelitian Kemmis dan Tanggart di atas, langkah- langkah seperti: Perencanaan (*planning*), Aksi atau Tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*).

Refleksi dilaksanakan sebagai bahan dasar untuk memperbaiki di siklus berikutnya, jumlah siklus bisa ditambah disesuaikan pada peningkatan yang dicapai pada proses pembelajaran.

Hasil

Teka-teki silang bergambar adalah suatu permainan menebak atau menerka soal berupa kalimat atau cerita yang didalamnya disajikan gambar dan awalan huruf agar lebih memudahkan anak untuk menebak dan berfikir supaya menstimulasi kemampuan membaca pada anak yang lebih menyenangkan. Berbagai upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan membaca dan menumbuhkan minat baca anak Indonesia. Alhasil, mengubah peringkat literasi Indonesia di dunia pada masa yang akan datang.

Adapun analisis data secara kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui cara melihat ada persentase peningkatan kemampuan menulis permulaan anak mulai dari prasiklus, siklus I sampai siklus II melalui cara mengamati kemampuan menulis permulaan anak. Adapun hasil dari pengamatan (*observasi*) yang didapat dari peneliti dan kolaborator pada beberapa kemampuan menulis permulaan anak kelompok B di TKIT Harith Foundation, yaitu:

Tabel 1 Hasil Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Anak	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		TCP	Kategori	TCP	Kategori	TCP	Kategori
1	AD	14	BB	24	MB	35	BSH
2	AP	29	MB	38	BSH	46	BSB
3	AF	16	BB	26	MB	38	BSH
4	AI	17	BB	27	MB	39	BSB
5	AL	20	BB	28	MB	42	BSB
6	AN	20	BB	29	MB	42	BSB
7	AZ	19	BB	29	MB	41	BSB
8	FE	26	MB	36	BSH	45	BSB
9	FI	18	BB	28	MB	40	BSB
10	SA	29	MB	42	BSB	47	BSB
11	NA	12	BB	22	MB	33	BSH
12	NV	29	MB	38	BSH	46	BSB
13	HB	28	MB	37	BSH	45	BSB
14	KI	13	BB	23	MB	33	BSH
15	DA	15	BB	25	MB	38	BSH
16	MS	27	MB	37	BSH	46	BSB
17	DS	20	BB	29	MB	41	BSB
18	NN	20	BB	28	MB	43	BSB

TOTAL	372	546	740
RATA-RATA	20,66	30,33	41,11

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil tingkat capaian perkembangan kemampuan menulis permulaan anak di kegiatan pra siklus dilihat bahwa ada 12 anak yang kategori belum berkembang dan ada 6 anak yang kategori mulai berkembang. Lalu kegiatan pada siklus I mengalami peningkatan dapat dilihat bahwa ada 12 anak kategori mulai berkembang, ada 5 anak kategori berkembang sesuai harapan dan ada 1 anak kategori berkembang sangat baik. Dan selanjutnya kegiatan pada siklus II mengalami hasil capaian perkembangan kemampuan menulis permulaan anak yang meningkat bisa dilihat ditabel bahwa ada 5 anak kategori berkembang sesuai harapan dan ada 13 anak kategori berkembang sangat baik.

Dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa skor tertinggi tingkat capaian tertinggi kemampuan menulis permulaan anak yakni 29 pada prasiklus yang ada pada kategori mulai berkembang, Untuk skor terendah tingkat capaian perkembangan anak yaitu sebesar 12 pada prasiklus yang ada dikategori belum berkembang, 22 pada siklus I yang ada pada kategori mulai berkembang diperoleh oleh NA dan 33 di siklus II yang ada pada kategori berkembang sesuai harapan diperoleh oleh NA dan KI.

Skor rata-rata yang didapat dari kemampuan menulis permulaan anak kelompok B pada siklus II yaitu 41,11 kategori berkembang dengan baik, dengan tingkat capaian perkembangan rata-rata siklus I yaitu 30,33 kategori mulai berkembang. Sedangkan pada kegiatan prasiklus tingkat capaian perkembangan rata-rata yaitu 20,66 berada di kategori belum berkembang. Dalam pelaksanaan siklus I terlihat peningkatan skor rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan menulis permulaan anak yaitu 9,67 dan dalam pelaksanaan siklus II terlihat peningkatan skor rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan menulis permulaan anak yaitu 10,78.

Adapun data peningkatan kemampuan menulis permulaan anak kelompok B disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Teka-Teki Silang Bergambar Pada Anak Kelompok B TKIT Harith Foundation

Skor/taha pan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Ket
Rata-Rata	20,66	30,33	41,11	
Peningkatan	-	9,67	10,78	

Dari tabel di atas terlihat bagaimana peningkatan kemampuan menulis permulaan anak kelompok B mencapai keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti dan kolaborator maka penelitian tindakan sudah berhasil hal tersebut terlihat di siklus II rata-rata TCP anak meningkat dan mencapai keberhasilan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat capaian perkembangan kemampuan menulis permulaan anak kelompok B dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II yaitu bahwa pada pra siklus skor sebesar 20,66 pada kategori belum berkembang, lalu pada siklus I dengan skor sebesar 30,33 dengan kategori mulai berkembang mengalami peningkatan sebesar 9,67 sedangkan pada siklus II dengan skor sebesar 41,11 dengan kategori berkembang sesuai harapan hal ini menunjukkan bahwa siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,78.

Seperti yang telah disepakati oleh peneliti dan kolaborator/ guru bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika 71% dari jumlah anak atau 15 orang anak dari 18 orang anak mencapai 75% atau skor di atas TCP Minimal 36 dari TCP maksimal atau sebesar 48. Dari hasil pengamatan (*observasi*) yang dilakukan pada siklus I ini bahwa TCP anak secara keseluruhan persentase rata-rata belum mencapai TCP minimal, sehingga penelitian ini dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya. Pada siklus II nilai rata-rata TCP anak yaitu sebesar 41,11 dengan kategori berkembang sesuai harapan. Terdapat 15 orang anak yang mencapai TCP minimum maka dengan begitu berdasarkan TCP yang diperoleh anak penelitian dikatakan telah berhasil. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I dan siklus II maka terlihat bahwa kemampuan menulis permulaan anak telah mengalami peningkatan, karena pada dasarnya anak-anak usia dini merupakan masa dimana anak harus memiliki kemampuan dalam menulis permulaan.

Proses penerapan kegiatan menulis permulaan dengan menggunakan teka-teki silang bergambar ini dilakukan selama 2 siklus yang dimana setiap siklus ada 6 kali pertemuan seperti kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan awal dilakukan agar memberikan anak motivasi dan apersepsi tentang pembelajaran yang akan dilakukan agar anak lebih mengerti dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan inti ini dilakukan dengan kegiatan belajar dan melakukan menulis permulaan dengan menggunakan media teka-teki silang bergambar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang dengan semenarik mungkin agar anak bersemangat dan percaya diri sedangkan kegiatan akhir kolaborator/guru mengulangi kembali materi yang telah disampaikan saat Pembelajaran tadi berlangsung.

Dalam setiap pertemuan kolaborator/ guru menyiapkan bahan-bahan yang digunakan anak untuk merangsang kemampuan menulis permulaan anak yang tentunya menggunakan media teka-teki silang bergambar. Adapun kegiatan yang dilakukan terlebih dahulu kolaborator/guru bertanya kepada anak untuk menggali informasi yang anak miliki tentang menulis permulaan dan memotivasi anak untuk percaya diri. Peneliti berharap anak mampu meniru bentuk-bentuk simbol (pramenulis), mampu menulis simbol huruf konsonan serta mampu melengkapi huruf yang sengaja dihilangkan menjadi sebuah kata. Dalam hal ini kolaborator membentuk anak menjadi beberapa kelompok sehingga kolaborator/ guru mudah menilai dan mengamati indikator-indikator dari kemampuan menulis permulaan anak tersebut dengan menggunakan media teka-teki silang bergambar saat pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossa, Dwi.A.H & Irdamurni (2019) yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata Melalui Teka Teki Silang Bergambar Bagi Anak Berkesulitan Belajar Kelas IV SDN 01 Limau Manis Padang". Adapun hasil penelitian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa teka-teki silang bergambar bisa meningkatkan kemampuan menulis kata pada anak kesulitan belajar. Sesudah penelitian ini dilakukan lewat pengolahan serta analisis data, maka diambil kesimpulan bahwa teka-teki silang bergambar bisa meningkatkan kemampuan menulis kata pada anak kesulitan belajar kelas, hal ini dilihat dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan anak menulis kata ke arah lebih baik.

Selanjutnya diperkuat penelitian dari (Mulfiani,Nola,T & Syahrul,I., 2020) yang berjudul "Efektivitas Permainan Teka Teki Silang Modifikasi Terhadap Kemampuan Membaca". Adapun hasil penelitiannya: 1) Data berdistribusi normal dan homogen. 2) Uji efektivitas dengan uji T menunjukkan perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas

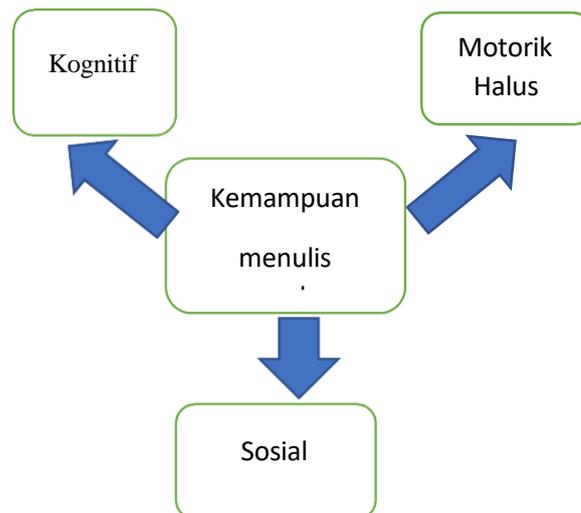
kontrol, berdasarkan nilai signifikansi yaitu $0,180 > 0,05$ dan nilai sig (2-tailed) ialah sejumlah 0,00.

Adapun penelitian yang serupa oleh (Sarnah, S., dkk, 2020) yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Jurnal Pagi Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Adapun hasil penelitiannya yaitu:

1) Kegiatan jurnal pagi sangat membantu menstimulasi anak dalam kemampuan menulis permulaan tanpa ada paksaan karena anak merasa senang diawali menggambar bebas sesuai suasana hati dan idea nak yang anak alami,

2) Dalam jurnal pagi secara rutin kegiatan bermain bisa meningkatkan tahapan menulis permulaan anak 3) Faktor pendukung guru yang menguasai konsep DAP (Developmentally Appropriate Practice) ketika proses pembelajaran menulis permulaan; motivasi diri anak; dan sarana prasarana atau alat media yang menunjang. Faktor penghambat yaitu emosi atau mood anak kurang baik/emosi mudah sekali berubah-ubah.

Kemampuan menulis permulaan anak saat ini sangat diperlukan ketika anak akan memasuki jenjang SD sehingga penelitian ini sangat mendukung sekali. Kemampuan menulis permulaan ini juga dipengaruhi oleh faktor lain sehingga berkaitan dengan berbagai disiplin ilmu, diantaranya:



Bagan 1. Hubungan Antara Interdisipliner dengan Multidisipliner Ilmu

Dalam penelitian ini disiplin menurut ahli yaitu Piaget (dalam Fadilah, 2017: 45) kemampuan kognitif adalah mengkonstruksikan suatu interaksi dan pengetahuan anak dengan objek yang anak pelajari dalam pembelajaran, sehingga dengan media teka-teki silang bergambar anak dapat mengasah kemampuan menulis permulaan anak menjadi lebih baik lagi karena anak dapat terangsang dalam hal berpikir saat menyelesaikan kata-kata yang ada dalam media teka-teki silang bergambar tersebut.

Dari segi Motorik, media teka-teki silang bergambar itu mengembangkan motorik halus anak, menurut (Agustina, dkk., 2018) mengungkapkan bahwa keterampilan motorik halus ialah gerakan terbatas dari bagian-bagian seperti otot kecil, terutama di bagianjari-jari tangan, yaitu menulis, menggunting, menggambar, dan memegang sesuatu dengan ibu jari serta telunjuk. Hal ini terlihat bahwa kemampuan menulis permulaan akan merangsang motorik halus anak saat anak memegang pensil dan menulis pada media teka teki silang bergambar tersebut. Selanjutnya dari segi sosial (Yuspendi, 2016) mengemukakan bahwa sosial adalah komponen yang dapat

mendukung media teka-teki silang bergambar. Karena melalui media teka teki silang bergambar anak dapat saling berinteraksi dan bersosial terhadap anak lainnya, sehingga media teka teki silang bergambar ini anak menjalin serta membina hubungan baik antar individu dalam berbagai kelompok sosial didalam lingkungan di sekolah.

Simpulan

Peningkatan kemampuan menulis permulaan anak kelompok TK.B di TKIT Harith Foundation Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan dengan menggunakan media teka teki silang bergambar diperoleh dari hasil analisis tentang kemampuan menulis permulaan anak disiklus I mendapat rata-rata tingkat capaian perkembangan (TCP) skor 9,8 dikategori mulai berkembang. Selanjutnya terlihat di siklus I skor rata-rata tingkat capaian perkembangan (TCP) kemampuan menulis permulaan anak memperoleh skor 30,75 dan diprasiklus skornya 20,95 ha lini menunjukkan adanya peningkatan. Sedangkan disiklus II kemampuan menulis permulaan keseluruhan anak sebesar 41,4 dikategori berkembang sesuai harapan. Sehingga Disiklus II terjadi peningkatan sebesar 10,65. Sehingga disimpulkan akhir siklus II, penelitian dikatakan berhasil dikarenakan kriteria keberhasilan sudah tercapai sesuai kesepakatan peneliti bersama kolaborator. Pembelajaran yang baik apabila kolaborator memberikan kegiatan menulis dengan media teka-teki silang bergambar karena anak terstimulus serta termotivasi, anak akan merasa senang saat anak mampu meniru bentuk-bentuk simbol (pramenulis), menulis simbol huruf konsonan dan melengkapi huruf yang kosong menjadi sebuah kata sehingga nantinya anak memiliki kemampuan menulis permulaan yang baik untuk masa depannya nanti. Disini kemampuan menulis permulaan anak bisa dikembangkan dengan baik jika mendapatkan stimulus dan motivasi dalam menumbuhkan kemampuan menulis permulaan yang ada dalam diri anak.

Daftarpustaka

- Agustina, dkk. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain dengan Brang Bekas*. Jurnal Ilmiah Potensia.
- Aisy, Adinda R & Hafidzah NA. (2019). Pengembangan Kemampuan Menulis Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama. *Jurnal Anak Usia Dini* Vol. 8 No 2, 141-1481
- Ali, K. (2020). *Media Pembelajaran*. Palembang: CV Amanah.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian; suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anggito, A. & J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Erlianda, Tiara, dkk. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menulis di Atas Pasir. *Atfaluna: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, Vol 2 No. 2, 74-85.
- Fadilah. (2017). *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Geoffrey E. Mills. (2003). *Action Research: A Guide For The Teacher Researcher* (New Jersey: Pearson Education, 2003) h.101
- Jamil, Ibrahim M & Dahlia Irmawati. (2018). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Abjad. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, Vol II, No 3.

- Jufri, Rahmat. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan Graphomotor Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Neferi 13 Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Makasar: Skripsi Jurusan PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Khadijah. (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publising.
- Kurniasih, Puji L & Fitri Ramadhani. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Simbolik Awal Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini Vol 1 No 1, 16-31.
- Mamik. (2015). Metodologi Kualitatif. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif (40th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulfiani, Tri N & Syahrul I. (2020). Efektivitas Permainan Teka Teki Silang Modifikasi Terhadap Kemampuan Membaca. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 4 No. 1, 287-291.
- Mulyani. 2021. Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Permainan BITOJAWADI RA
- Fatimah Palembang Pada Usia 5-6 Tahun Kelompok B. Skripsi: Universitas PGRI Palembang
- Nasrudin. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Purwoko, Bayu & Siti Masitoh. (2018). Permainan Teka Teki Silang Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Siswa Tunarungu. Jurnal Pendidikan Khusus.
- Purwanti, Ika Y & Simatupang N.D. (2017) Pengaruh Media Pembelajaran Teka Teki Silang Terhadap Kemampuan Menulis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Dlanggu Mojokerto. Jurnal Teratai, Vol 6 No 3, 1-6.
- Rahmawati, Evi D, dkk. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Anak Melalui Media Kartu Huruf di Kelompok B TK Pertiwi Nglaban Kab. Nganjuk Jawa Timur. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran Vol 3 No 4, 133-144.
- Riskayanti, Siti & Suwardi. (2018). Meningkatkan Kemampuan Melalui Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. Jurnal AUDHI Vol. 1 No. 1, 61-69.
- Rossa, Dwi. dkk. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata Melalui Teka Teki Silang Bergambar Bagi Anak Berkesulitan Belajar Kelas IV SDN 01 Limau Manis Padang. Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus, Vol. 7 No. 1, 28-33.
- Salim & Haidir. (2019). Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis. Jakarta: Kencana.
- Sari, Adinda P. (2020). Media Teka Teki Silang Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata
- Pengenalan Anggota Keluarga Pada Anak Tunagrahita Ringan. Jurnal Pendidikan Khusus, 1-13.
- Sarnah, Siti, dkk. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Jurnal Pagi Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Pendidikan Dasar 1-15.

- Sekaran & Bougie. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian= Reseach Methods for Business. Jakarata: Salemba Empat.
- Siregar.2013.“MetodePenelitian”.Jakarta:Kencana.
- Siyoto, & Sodik. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta:Literasi Media Publishing.
- Sugiarto.(2021).TekaTekiBergambarSebagaiUpayaMenstimulusPenguasaanKosakataAnakUsia
- Dini.JurnalMubtadiin,Volume7Nomor2.
- Sugiyono. (2013).Metode Penelitian Bisnis. Bandung:Alfabeta. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi.(2019).MetodelogiPenelitianPendidikan.Jakarta:BumiAksara.
- Suwendra,IWayan.(2018).MetodelogiPenelitianKualitatifdalamIlmuSosial,Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan. Bali: NILACAKRA.
- Tersiana,Andra.(2018).MetodePenelitian.Yogyakarta:PenerbitYogyakarta.
- Wahyuni, Sri, dkk. (2020). Pengembangan Media Miniature City Letter untuk Meningkatkan KemampuanMenulisAnakUsiaDini4-5Tahun.Aulad:JournalonEarlyChildhoodVol 3 No 3, 121-125.
- Winarni,EndangWidi.(2018).TeoridaPraktikPenelitianKuantitatif,Kualitatif,PTK,R&D. Jakarta:BumiAksara.
- Yuspendi.(2016).PermainanTradisionalDanPerananPengembanganKeterampilanSosialAnak. Jakarta:PremadaMediaGrup.
- Yusuf.(2017).DasarMetodologiPenelitian.Yogyakarta:LiterasiMediaPublishing.